

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini dijelaskan tentang 1) Konsep Balita, 2) Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan, 3) Konsep Deteksi Dini, 4) Kerangka Teori, 5) Kerangka Konsep.

2.1 Konsep dasar Balita

Balita diklasifikasikan sebagai kelompok anak yang menempati rentang usia antara satu hingga tiga tahun (batita), serta tiga hingga lima tahun pada fase prasekolah. Tahapan ini diidentifikasi sebagai periode krusial dalam siklus kehidupan manusia, di mana proses pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsional berlangsung secara intensif. Mengingat urgensinya, masa balita menjadi fondasi utama yang menentukan kondisi kesehatan serta kapasitas yang dimiliki anak pada tahap perkembangan berikutnya (Kusumaningsih & Magfiroh, 2020). Periode ini merupakan fase di mana transformasi fisik dan fungsional anak mencapai titik paling pesat, sehingga menjadi landasan esensial bagi perkembangan jangka panjang. Oleh sebab itu, para ahli sering mengategorikan masa ini sebagai *golden period*. Penggunaan istilah tersebut merujuk pada pentingnya pengoptimalan segala aspek perkembangan sebelum anak memasuki tahapan kedewasaan, karena implikasinya akan menjalar pada seluruh siklus hidup selanjutnya (Isfaizah & Putri, 2024). Berdasarkan paparan tersebut, balita dapat didefinisikan sebagai kelompok anak dalam rentang usia 12 hingga 59 bulan yang sedang menjalani tahapan determinan bagi mutu tumbuh kembang mereka di masa depan. Fase ini dianggap sangat menentukan karena setiap perubahan fungsional

yang terjadi akan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan perkembangan individu pada jenjang kehidupan selanjutnya.

2.1.1 Karakteristik balita

Setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda (Rumsey et al., 2022) (Layug-Dionglay et al., 2025). Karakteristik 3 balita dapat dibedakan menjadi:

a. Usia toddler (1–3 tahun)

Dalam tahapan perkembangan ini, anak berperan sebagai konsumen pasif mengingat otoritas penyediaan nutrisi sepenuhnya berada di tangan orang tua. Karakteristik pertumbuhan pada periode ini cenderung berlangsung lebih akseleratif jika dikomparasikan dengan masa prasekolah, yang berimplikasi pada tingginya kebutuhan asupan energi. Meskipun demikian, keterbatasan volume lambung menuntut pembatasan jumlah konsumsi dalam satu waktu. Sebagai solusi, strategi pemenuhan gizi yang disarankan adalah penyajian makanan dalam kuantitas terbatas namun dilakukan dengan intensitas yang lebih tinggi.

b. Usia prasekolah (3–5 tahun)

2 Pada tahap perkembangan usia tersebut, anak mulai mendemonstrasikan otonomi sebagai konsumen aktif melalui kemampuannya dalam menyeleksi makanan sesuai selera pribadi. Perkembangan ini diikuti dengan mobilitas fisik yang lebih tinggi serta kecenderungan untuk bersikap kritis terhadap penyediaan nutrisi dari lingkungan domestik. Namun, aspek keamanan tetap menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan, mengingat potensi bahaya

yang mungkin muncul saat proses makan jika tidak disertai dengan kontrol dan kewaspadaan yang memadai dari pihak pendamping, dikarenakan apabila makan sambil bermain, berjalan, berlari, berbicara, dan ketawa maka bisa menyebabkan tersedak.

2.2 Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan

2.2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan ialah suatu tahapan transformasi biologis yang diberi tanda dengan peningkatan ukuran tubuh akibat bertambahnya jumlah sel dan jaringan interseluler. Perubahan tersebut menyebabkan bertambahnya dimensi fisik maupun struktur tubuh, baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu, yang dapat dinilai melalui pengukuran berat badan (BB) serta panjang atau tinggi badan (TB) (Rifani & Sofiyanti, 2022). Proses pertumbuhan perubahan tersebut bersifat permanen sehingga tidak dapat kembali ke keadaan seperti sebelumnya karena terjadi melalui penambahan jumlah serta pembesaran ukuran sel. Selain mengalami peningkatan ukuran dan volume tubuh, pertumbuhan juga dapat disertai perubahan bentuk yang berlangsung secara bertahap. Proses ini dapat diamati dan dinilai secara kuantitatif menggunakan indikator pengukuran tertentu (Armini et al., 2023).

Perkembangan ialah suatu proses peningkatan secara total bagian tubuh yang mencakup susunan organ serta kemampuan kerja tubuh, meliputi empat komponen perkembangan anak yang meliputi keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, perkembangan komunikasi verbal, beserta perkembangan sosial dan kemandirian. Setiap anak pada dasarnya

mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara teratur yang serupa, namun laju pencapaiannya dapat mengalami perbedaan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak (Priyadarsh et al., 2022). Pertumbuhan beserta perkembangan merupakan rangkaian tahapan yang terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu seiring bertambahnya usia anak. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, kedua proses tersebut saling berkaitan dengan tidak bisa dipisahkan dikarenakan perubahan yang dialami individu tidak hanya terlihat dari aspek fisik mengalami perkembangan yang ditunjukkan oleh perubahan antropometri, seperti kenaikan berat badan dan peningkatan tinggi badan. tetapi juga mencakup berbagai aspek perkembangan lainnya (Priyadarsh et al., 2022).

2.2.2 Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan

Menurut Kemenkes RI (2022), pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki beberapa karakteristik yang saling berhubungan, ialah:

- a. Perkembangan menyebabkan terjadinya perubahan
Proses perkembangan berlangsung selaras dengan pertumbuhan anak. Tiap perubahan yang terjadi pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan akan menjadi dasar bagi pencapaian kemampuan pada tahap berikutnya.
- b. Perbedaan laju dari pertumbuhan beserta perkembangan
Tiap anak mengalami proses pertumbuhan beserta perkembangan dengan kecepatan yang tidak sama. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari aspek pertumbuhan fisik ataupun kematangan fungsi organ tubuh tiap-tiap individu.

c. Pertumbuhan memiliki hubungan dengan perkembangan

Pertumbuhan beserta perkembangan ialah tahapan yang saling berkaitan. Ketika mengalami peningkatan pertumbuhan secara cepat, kemampuan perkembangan anak seperti daya ingat, kemampuan berpikir, perkembangan mental, serta kemampuan melakukan hubungan atau asosiasi juga dapat mengalami peningkatan.

d. Perkembangan berlangsung mengikuti pola tertentu

Proses perkembangan fungsi tubuh berlangsung secara teratur berdasarkan pola yang telah ditetapkan. Terdapat dua prinsip utama dalam pola perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan dimulai dari bagian kepala kemudian berlanjut menuju bagian bawah tubuh atau anggota gerak. Pola ini dikenal sebagai pola sefalokaudal.
2. Perkembangan kemampuan gerak dimulai dari komponen tubuh yang lebih dekat dengan pusat tubuh (proksimal) menuju bagian yang lebih jauh seperti jari-jari tangan dan kaki (distal). Maka dari itu, kapabilitas dari motorik kasar terlebih dahulu berkembang sebelum kapabilitas motorik halus.

e. Perkembangan berlangsung melalui tahapan yang berturut-turut

Perkembangan anak dialami dengan bertahap serta mengikuti urutan khusus selaras dengan pola perkembangan yang sistematis. Setiap tahap menjadi landasan bagi pencapaian kemampuan pada tahap perkembangan berikutnya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi

Proses pertumbuhan beserta perkembangan anak dikenai pengaruh oleh sejumlah faktor yang berasal dari dalam maupun luar tubuh. Kemenkes RI (2023) :

a. Faktor Internal

1. Ras/etnik atau bangsa

Setiap kelompok ras atau bangsa memiliki karakteristik genetik yang berbeda.

Anak yang berasal dari suatu ras atau bangsa tertentu tidak akan mempunyai faktor keturunan yang sama dengan anak dari ras atau bangsa lainnya. Misalnya, anak keturunan Indonesia tidak akan memiliki karakteristik hereditas yang sama dengan keturunan Eropa, begitu pula sebaliknya.

2. Keluarga

Faktor keluarga, terutama kondisi fisik orang tua, dapat memengaruhi karakteristik pertumbuhan anak. Ukuran dan bentuk tubuh orang tua seperti tinggi, pendek, gemuk, atau kurus dapat berpengaruh terhadap bentuk fisik anak yang diturunkan secara genetik.

3. Umur

Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan tidak berlangsung secara konstan pada setiap periode usia. Masa yang mengalami pertumbuhan paling cepat dialami pada rentang usia 0 sampai 6 tahun serta di masa remaja.

4. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada umumnya, perkembangan fungsi reproduksi anak perempuan berlangsung lebih awal daripada anak laki-laki. Akan tetapi, pasca

memasuki masa pubertas, pertumbuhan fisik anak laki-laki cenderung mengalami percepatan.

5. Genetik

Faktor genetik atau heredokonstitusional merupakan faktor bawaan yang telah dipunyai anak sejak lahir serta berperan sebagai salah satu ciri khas setiap individu. Materi genetik yang berasal dari hasil pembuahan sel telur memiliki peran penting dalam memengaruhi proses pertumbuhan anak, baik dari segi kualitas maupun tingkat perkembangannya.

b. Faktor Eksternal

Berikut faktor lingkungan yang memberi dampak bagi kualitas pertumbuhan beserta perkembangan anak meliputi periode prenatal, proses persalinan, dan masa pasca salin Jamil et al. (2023):

1. Prenatal

Sejumlah faktor yang bisa memberi dampak bagi pertumbuhan beserta perkembangan janin selama masa kehamilan antara lain:

a. Gizi

Kecukupan nutrisi ibu selama kehamilan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan janin, terutama pada tiga bulan terakhir masa kehamilan ketika pertumbuhan janin berlangsung secara pesat.

b. Toksin/zat kimia

Paparan zat kimia tertentu maupun penggunaan obat-obatan tertentu selama kehamilan, seperti Aminopterin dan Thalidomid, dapat memengaruhi

perkembangan janin sehingga meningkatkan potensi terjadinya kelainan kongenital, salah satunya palatoskisis.

c. Endokrin

Gangguan hormonal pada ibu, seperti diabetes selama kehamilan, dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin seperti makrosomia, pembesaran jantung, serta hiperplasia adrenal.

d. Radiasi

Paparan radiasi, seperti radium beserta sinar rontgen, selama kehamilan bisa memberikan dampak buruk terhadap perkembangan janin. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berbagai kelainan seperti mikrosefali, keterlambatan perkembangan mental, kelainan anggota gerak, serta gangguan jantung.

e. Infeksi

Infeksi selama masa kehamilan, khususnya pada trimester pertama beserta kedua, yang disebabkan oleh kelompok TORCH (Toksoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, dan Herpes Simpleks), bisa memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan berbagai kelainan kongenital, seperti katarak, gangguan fungsi pendengaran, ukuran kepala yang lebih kecil (mikrosefali), hambatan perkembangan intelektual, beserta kelainan jantung dengan bawaan.

f. Kelainan imunologi

Kelainan imunologi dapat dialami akibat dari diferensiasi golongan darah di antara ibu beserta janin. Kondisi ini menyebabkan tubuh ibu membentuk antibodi bagi sel darah merah janin. Antibodi tersebut dapat melewati plasenta

serta menyebabkan penghancuran sel darah merah janin (hemolisis), sehingga meningkatkan kadar bilirubin dan berisiko menyebabkan kern ikterus yang dapat merusak jaringan otak.

g. Psikologi ibu

Kondisi psikologis ibu selama kehamilan juga berpengaruh terhadap perkembangan janin. Kehamilan yang tidak diharapkan, tekanan emosional, maupun kekerasan psikologis yang dialami ibu bisa memberidampak negatif bagi pertumbuhan beserta perkembangan anak.

2. Persalinan

Persalinan ialah proses kelahiran bayi melalui serangkaian tahapan fisiologis yang dapat menimbulkan rasa takut, ketegangan, serta nyeri akibat rangsangan pada ujung saraf tertentu. Meskipun demikian, pengalaman melahirkan juga dapat memberikan perasaan bahagia dan bangga bagi ibu karena berhasil melahirkan seorang anak (Sulistyowati & Yeti, 2021).

3. Pasca salin

Dalam Mukarromah & Farida (2023) beberapa faktor pasca salin yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Gizi

Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang memadai serta seimbang diperlukan guna mendorong proses pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal.

b. Penyakit kronis/kelainan bawaan

Gangguan kesehatan selayaknya penyakit jantung bawaan, anemia, maupun kelainan bawaan lainnya bisa menjadi hambatan pertumbuhan fisik anak beserta menyebabkan gangguan perkembangan.

c. Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan tempat anak tumbuh berperan menjadi penyedia keperluan mendasar dalam kehidupannya. Kondisi lingkungan yang buruk, seperti sanitasi yang tidak memadai atau paparan bahan kimia dan radiasi, dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan anak.

d. Psikologis

Kondisi emosional anak yang merasa tidak diterima atau tidak diinginkan oleh orang tua dapat berdampak terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya.

e. Sosio-ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga berhubungan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan kekurangan asupan makanan yang akhirnya menghambat pertumbuhan anak.

f. Lingkungan pengasuhan

Pola pengasuhan serta hubungan interaksi antara anak dengan ibu maupun anggota keluarga lainnya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak.

g. Stimulasi

Pemberian stimulasi melalui permainan, aktivitas sosial, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak dapat membantu mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial anak.

h. Obat-obatan

Pemakaian obat-obatan khusus, terlebih obat yang memberi dampak bagi sistem saraf, perlu diperhatikan karena dapat menghambat produksi hormon pertumbuhan dan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

2.2.4 Aspek-Aspek Pertumbuhan

Pemantauan beberapa aspek pertumbuhan anak dilakukan melalui evaluasi tren pertumbuhan berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Idayanti et al. (2022):

a. Penilaian tren pertumbuhan

1. Evaluasi pertumbuhan berat badan dilaksanakan lewat mengomparasi peningkatan BB anak bagi standar kenaikan berat badan yang telah ditentukan. Penilaian ini menggunakan kurva berat badan mengacu pada umur (BB/U) serta tabel pertambahan berat badan (*weight increment*) menjadi acuan.
2. Penilaian pertumbuhan linear dilakukan lewat mengomparasi peningkatan panjang atau TB anak melalui standar pertumbuhan yang selaras dengan usia. Pengukuran ini mengacu pada grafik panjang badan atau TB mengacu pada umur (PB/U atau TB/U) serta tabel pertambahan panjang atau TB (*length/height increment*).

3. Lingkar kepala

Pengukuran lingkar kepala digunakan sebagai salah satu indikator pertumbuhan anak yang menggambarkan perkembangan ukuran otak. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan grafik lingkar kepala menurut usia untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan atau kecenderungan pertumbuhan yang tidak sesuai.

- b. Indeks BB/U digunakan guna menyelidiki kondisi BB anak berdasarkan usianya, terutama dalam mendeteksi kategori BB kurang (*underweight*) beserta sangat kurang (*severely underweight*). Akan tetapi, indikator ini tidak bisa dimanfaatkan guna menetapkan status anak dengan berat badan berlebih atau obesitas.
- c. Indikator PB/U atau TB/U digunakan untuk menilai pertumbuhan TB anak mengacu pada usia, sehingga bisa menemukan kondisi anak yang mengalami pendek (*stunted*), sangat pendek (*severely stunted*), maupun anak dengan tinggi badan sesuai atau lebih dari standar.
- d. Indeks BB/PB atau BB/TB dimanfaatkan guna melaksanakan penilaian akan status gizi anak berusia 0–59 bulan berdasarkan keseimbangan antara BB beserta panjang atau TB. Indikator ini dapat menetapkan kategori status gizi, ialah gizi buruk, gizi kurang (*wasted*), gizi baik (normal), risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*), gizi lebih (*overweight*), beserta obesitas.
- e. Indikator IMT/U merupakan metode yang lebih sensitif guna mendeteksi risiko gizi lebih serta obesitas pada anak. Anak melalui nilai ambang batas IMT/U lebih dari +1 standar deviasi (SD) termasuk dalam kelompok berisiko

mengalami gizi lebih, sehingga perlu dilakukan pemantauan dan intervensi lebih lanjut guna mencegah peningkatan risiko obesitas.

2.2.5 Aspek-Aspek Perkembangan

Perkembangan anak dikenai pengaruh oleh beberapa aspek penting yang saling berhubungan, yaitu:(Febriyanti et al., 2021):

a. Motorik kasar (gross motor)

Motorik kasar ialah kapabilitas yang mengaitkan penggunaan sejumlah otot besar pada tubuh guna melaksanakan sejumlah kegiatan fisik, selayaknya menggerakkan anggota tubuh, berjalan, berlari, serta melakukan gerakan tubuh lainnya.

b. Motorik halus (fine motor Skills)

Motorik halus mengacu pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi di antara mata beserta tangan. Keterampilan ini membutuhkan ketelitian serta kontrol gerakan yang baik, seperti saat memegang atau memanipulasi suatu benda.

c. Bahasa (language)

Kemampuan bahasa ialah aspek perkembangan yang berkaitan dengan kapabilitas anak guna menerima, memahami, serta memberi respons akan rangsangan suara maupun komunikasi dari lingkungan sekitar. Pada tahap ini, anak mulai mampu mengungkapkan keinginan secara spontan serta mengikuti instruksi sederhana sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain.

d. Sosialisasi dan Kemandirian

Aspek sosialisasi dan kemandirian berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan secara mandiri serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Pada masa perkembangan ini, anak umumnya mempunyai besarnya rasa keingintahuan, merasa senang serta percaya diri ketika berhasil melakukan suatu aktivitas, serta dapat mengalami perasaan kecewa atau bersalah ketika belum mampu mencapai hal yang diharapkan.

2.3 Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan

2.3.1 Pengertian

Deteksi dini terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak ialah suatu langkah awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya gangguan atau penyimpangan sejak tahap awal. Melalui deteksi ini, tenaga kesehatan dapat segera melakukan intervensi yang tepat serta menyusun upaya penanganan yang melibatkan peran orang tua maupun lingkungan terdekat anak sebagai bagian dari proses pendukung perkembangan anak (Febriyanti & Maryatun, 2024).

Pada proses deteksi dini, penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian usia anak dengan memperhatikan dua aspek utama, yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan anak. Masing-masing aspek tersebut memiliki instrumen penilaian serta indikator pengukuran yang dimanfaatkan guna menyelidiki kondisi dan capaian perkembangan anak.

2.3.2 Deteksi Dini Pertumbuhan

Parameter antropometri yang digunakan dalam menilai pertumbuhan fisik anak meliputi BB, TB, lingkaran kepala (LK), lingkaran lengan atas (LILA), ketebalan lipatan kulit, panjang lengan, proporsi tubuh, serta panjang tungkai. Beberapa metode pengukuran pertumbuhan fisik yang dapat dilakukan berdasarkan pedoman (Kemenkes RI, 2021):

1. Pengukuran Berat Badan (BB)

Pengukuran berat badan bertujuan untuk memantau kondisi gizi serta perkembangan pertumbuhan anak secara berkala. Pada balita, penimbangan dilakukan secara rutin setiap bulan dan hasilnya dicatatkan pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pengukuran berat badan dapat menggunakan beberapa jenis alat, seperti timbangan bayi, timbangan dacin, maupun timbangan injak/digital.

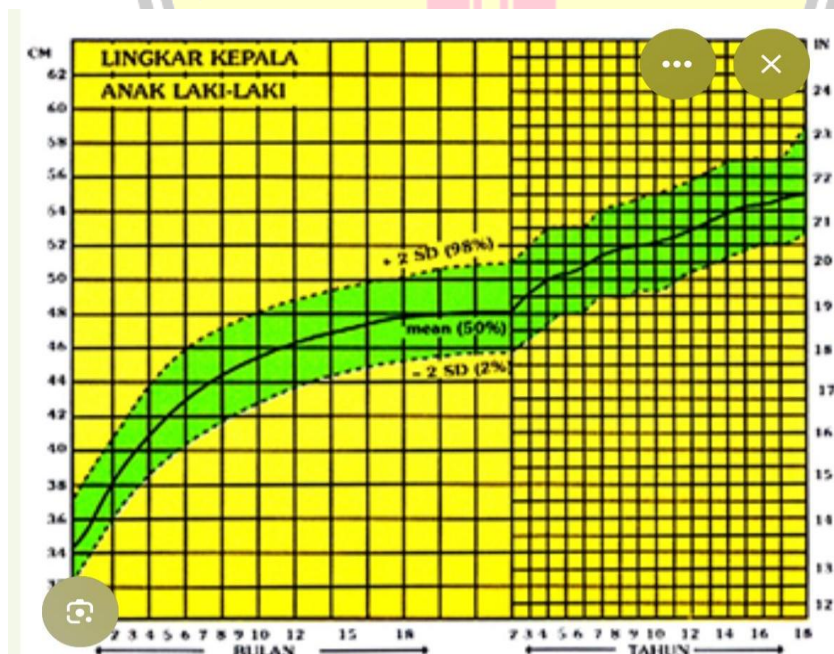
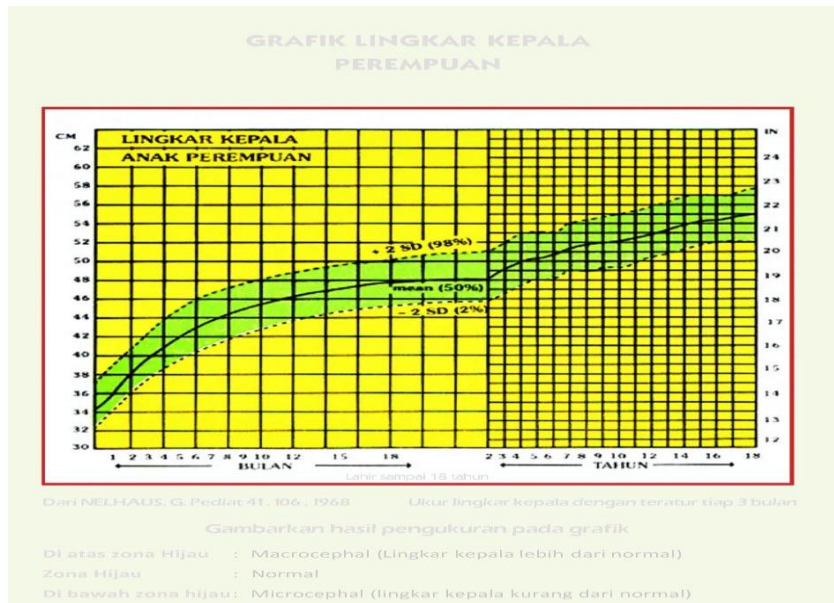
2. Pengukuran Tinggi Badan (TB) atau Panjang Badan (PB)

Anak usia 0–24 bulan dilaksanakan pengukuran pada posisi berbaring memanfaatkan instrumen pengukur PB, sedangkan anak usia 24–72 bulan dilakukan pengukuran dalam posisi berdiri. Hasil pengukuran kemudian dicatat pada buku KIA atau lembar observasi pengukuran sebagai bahan pemantauan pertumbuhan.

3. Pengukuran Lingkaran Kepala (LK)

Pengukuran LK dilakukan guna menyelidiki kesesuaian ukuran kepala anak dengan standar pertumbuhan yang berlaku, apakah berada dalam batas normal atau mengalami penyimpangan. Pengukuran dilakukan menggunakan alat ukur

yang dilingkarkan melalui bagian dahi, tepat di atas alis mata, melewati bagian atas kedua telinga, hingga bagian belakang kepala yang paling menonjol. Hasil pengukuran selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan grafik pertumbuhan, dengan menggunakan jalur hijau sebagai acuan batas normal.



4. Tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak

Tabel 2.3 Standar Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Anak Laki-Laki Umur 0 - 60 Bulan

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9
7	5.9	6.7	7.4	8.3	9.2	10.3	11.4
8	6.2	6.9	7.7	8.6	9.6	10.7	11.9
9	6.4	7.1	8.0	8.9	9.9	11.0	12.3
10	6.6	7.4	8.2	9.2	10.2	11.4	12.7
11	6.8	7.6	8.4	9.4	10.5	11.7	13.0
12	6.9	7.7	8.6	9.6	10.8	12.0	13.3
13	7.1	7.9	8.8	9.9	11.0	12.3	13.7
14	7.2	8.1	9.0	10.1	11.3	12.6	14.0
15	7.4	8.3	9.2	10.3	11.5	12.8	14.3
16	7.5	8.4	9.4	10.5	11.7	13.1	14.6
17	7.7	8.6	9.6	10.7	12.0	13.4	14.9
18	7.8	8.8	9.8	10.9	12.2	13.7	15.3
19	8.0	8.9	10.0	11.1	12.5	13.9	15.6
20	8.1	9.1	10.1	11.3	12.7	14.2	15.9

21	8.2	9.2	10.3	11.5	12.9	14.5	16.2
22	8.4	9.4	10.5	11.8	13.2	14.7	16.5
23	8.5	9.5	10.7	12.0	13.4	15.0	16.8
24	8.6	9.7	10.8	12.2	13.6	15.3	17.1
25	8.8	9.8	11.0	12.4	13.9	15.5	17.5
26	8.9	10.0	11.2	12.5	14.1	15.8	17.8
27	9.0	10.1	11.3	12.7	14.3	16.1	18.1

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
28	9.1	10.2	11.5	12.9	14.5	16.3	18.4
29	9.2	10.4	11.7	13.1	14.8	16.6	18.7
30	9.4	10.5	11.8	13.3	15.0	16.9	19.0
31	9.5	10.7	12.0	13.5	15.2	17.1	19.3
32	9.6	10.8	12.1	13.7	15.4	17.4	19.6
33	9.7	10.9	12.3	13.8	15.6	17.6	19.9
34	9.8	11.0	12.4	14.0	15.8	17.8	20.2
35	9.9	11.2	12.6	14.2	16.0	18.1	20.4
36	10.0	11.3	12.7	14.3	16.2	18.3	20.7
37	10.1	11.4	12.9	14.5	16.4	18.6	21.0
38	10.2	11.5	13.0	14.7	16.6	18.8	21.3
39	10.3	11.6	13.1	14.8	16.8	19.0	21.6
40	10.4	11.8	13.3	15.0	17.0	19.3	21.9
41	10.5	11.9	13.4	15.2	17.2	19.5	22.1
42	10.6	12.0	13.6	15.3	17.4	19.7	22.4
43	10.7	12.1	13.7	15.5	17.6	20.0	22.7
44	10.8	12.2	13.8	15.7	17.8	20.2	23.0
45	10.9	12.4	14.0	15.8	18.0	20.5	23.3

46	11.0	12.5	14.1	16.0	18.2	20.7	23.6
47	11.1	12.6	14.3	16.2	18.4	20.9	23.9
48	11.2	12.7	14.4	16.3	18.6	21.2	24.2
49	11.3	12.8	14.5	16.5	18.8	21.4	24.5
50	11.4	12.9	14.7	16.7	19.0	21.7	24.8
51	11.5	13.1	14.8	16.8	19.2	21.9	25.1
52	11.6	13.2	15.0	17.0	19.4	22.2	25.4
53	11.7	13.3	15.1	17.2	19.6	22.4	25.7
54	11.8	13.4	15.2	17.3	19.8	22.7	26.0
55	11.9	13.5	15.4	17.5	20.0	22.9	26.3
56	12.0	13.6	15.5	17.7	20.2	23.2	26.6
57	12.1	13.7	15.6	17.8	20.4	23.4	26.9
58	12.2	13.8	15.8	18.0	20.6	23.7	27.2
59	12.3	14.0	15.9	18.2	20.8	23.9	27.6
60	12.4	14.1	16.0	18.3	21.0	24.2	27.9

Tabel 2.3 Standar Panjang Badan Menurut Umur (BB/U) Anak Laki-Laki Umur 0-24 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	44.2	46.1	48.0	49.9	51.8	53.7	55.6
1	48.9	50.8	52.8	54.7	56.7	58.6	60.6
2	52.4	54.4	56.4	58.4	60.4	62.4	64.4
3	55.3	57.3	59.4	61.4	63.5	65.5	67.6
4	57.6	59.7	61.8	63.9	66.0	68.0	70.1
5	59.6	61.7	63.8	65.9	68.0	70.1	72.2
6	61.2	63.3	65.5	67.6	69.8	71.9	74.0
7	62.7	64.8	67.0	69.2	71.3	73.5	75.7

8	64.0	66.2	68.4	70.6	72.8	75.0	77.2
9	65.2	67.5	69.7	72.0	74.2	76.5	78.7
10	66.4	68.7	71.0	73.3	75.6	77.9	80.1
11	67.6	69.9	72.2	74.5	76.9	79.2	81.5
12	68.6	71.0	73.4	75.7	78.1	80.5	82.9
13	69.6	72.1	74.5	76.9	79.3	81.8	84.2
14	70.6	73.1	75.6	78.0	80.5	83.0	85.5
15	71.6	74.1	76.6	79.1	81.7	84.2	86.7
16	72.5	75.0	77.6	80.2	82.8	85.4	88.0
17	73.3	76.0	78.6	81.2	83.9	86.5	89.2
18	74.2	76.9	79.6	82.3	85.0	87.7	90.4
19	75.0	77.7	80.5	83.2	86.0	88.8	91.5
20	75.8	78.6	81.4	84.2	87.0	89.8	92.6
21	76.5	79.4	82.3	85.1	88.0	90.9	93.8
22	77.2	80.2	83.1	86.0	89.0	91.9	94.9
23	78.0	81.0	83.9	86.9	89.9	92.9	95.9
24	78.7	81.7	84.8	87.8	90.9	93.9	97.0

Tabel 2.3 Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Laki-Laki Umur 24-60 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	78.0	81.0	84.1	87.1	90.2	93.2	96.3
25	78.6	81.7	84.9	88.0	91.1	94.2	97.3
26	79.3	82.5	85.6	88.8	92.0	95.2	98.3
27	79.9	83.1	86.4	89.6	92.9	96.1	99.3
28	80.5	83.8	87.1	90.4	93.7	97.0	100.3
29	81.1	84.5	87.8	91.2	94.5	97.9	101.2

30	81.7	85.1	88.5	91.9	95.3	98.7	102.1
31	82.3	85.7	89.2	92.7	96.1	99.6	103.0
32	82.8	86.4	89.9	93.4	96.9	100.4	103.9
33	83.4	86.9	90.5	94.1	97.6	101.2	104.8
34	83.9	87.5	91.1	94.8	98.4	102.0	105.6
35	84.4	88.1	91.8	95.4	99.1	102.7	106.4
36	85.0	88.7	92.4	96.1	99.8	103.5	107.2
37	85.5	89.2	93.0	96.7	100.5	104.2	108.0
38	86.0	89.8	93.6	97.4	101.2	105.0	108.8
39	86.5	90.3	94.2	98.0	101.8	105.7	109.5
40	87.0	90.9	94.7	98.6	102.5	106.4	110.3
41	87.5	91.4	95.3	99.2	103.2	107.1	111.0
42	88.0	91.9	95.9	99.9	103.8	107.8	111.7
43	88.4	92.4	96.4	100.4	104.5	108.5	112.5
44	88.9	93.0	97.0	101.0	105.1	109.1	113.2
45	89.4	93.5	97.5	101.6	105.7	109.8	113.9
46	89.8	94.0	98.1	102.2	106.3	110.4	114.6
47	90.3	94.4	98.6	102.8	106.9	111.1	115.2
48	90.7	94.9	99.1	103.3	107.5	111.7	115.9
49	91.2	95.4	99.7	103.9	108.1	112.4	116.6
50	91.6	95.9	100.2	104.4	108.7	113.0	117.3
51	92.1	96.4	100.7	105.0	109.3	113.6	117.9
52	92.5	96.9	101.2	105.6	109.9	114.2	118.6
53	93.0	97.4	101.7	106.1	110.5	114.9	119.2
54	93.4	97.8	102.3	106.7	111.1	115.5	119.9

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
55	93.9	98.3	102.8	107.2	111.7	116.1	120.6
56	94.3	98.8	103.3	107.8	112.3	116.7	121.2
57	94.7	99.3	103.8	108.3	112.8	117.4	121.9
58	95.2	99.7	104.3	108.9	113.4	118.0	122.6
59	95.6	100.2	104.8	109.4	114.0	118.6	123.2
60	96.1	100.7	105.3	110.0	114.6	119.2	123.9

Tabel 2.3 Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.0	2.4	2.8	3.2	3.7	4.2	4.8
1	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.5	6.2
2	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6	7.5
3	4.0	4.5	5.2	5.8	6.6	7.5	8.5
4	4.4	5.0	5.7	6.4	7.3	8.2	9.3
5	4.8	5.4	6.1	6.9	7.8	8.8	10.0
6	5.1	5.7	6.5	7.3	8.2	9.3	10.6
7	5.3	6.0	6.8	7.6	8.6	9.8	11.1
8	5.6	6.3	7.0	7.9	9.0	10.2	11.6
9	5.8	6.5	7.3	8.2	9.3	10.5	12.0
10	5.9	6.7	7.5	8.5	9.6	10.9	12.4
11	6.1	6.9	7.7	8.7	9.9	11.2	12.8
12	6.3	7.0	7.9	8.9	10.1	11.5	13.1
13	6.4	7.2	8.1	9.2	10.4	11.8	13.5
14	6.6	7.4	8.3	9.4	10.6	12.1	13.8

15	6.7	7.6	8.5	9.6	10.9	12.4	14.1
16	6.9	7.7	8.7	9.8	11.1	12.6	14.5
17	7.0	7.9	8.9	10.0	11.4	12.9	14.8
18	7.2	8.1	9.1	10.2	11.6	13.2	15.1
19	7.3	8.2	9.2	10.4	11.8	13.5	15.4

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
20	7.5	8.4	9.4	10.6	12.1	13.7	15.7
21	7.6	8.6	9.6	10.9	12.3	14.0	16.0
22	7.8	8.7	9.8	11.1	12.5	14.3	16.4
23	7.9	8.9	10.0	11.3	12.8	14.6	16.7
24	8.1	9.0	10.2	11.5	13.0	14.8	17.0
25	8.2	9.2	10.3	11.7	13.3	15.1	17.3
26	8.4	9.4	10.5	11.9	13.5	15.4	17.7
27	8.5	9.5	10.7	12.1	13.7	15.7	18.0
28	8.6	9.7	10.9	12.3	14.0	16.0	18.3
29	8.8	9.8	11.1	12.5	14.2	16.2	18.7
30	8.9	10.0	11.2	12.7	14.4	16.5	19.0
31	9.0	10.1	11.4	12.9	14.7	16.8	19.3
32	9.1	10.3	11.6	13.1	14.9	17.1	19.6
33	9.3	10.4	11.7	13.3	15.1	17.3	20.0
34	9.4	10.5	11.9	13.5	15.4	17.6	20.3
35	9.5	10.7	12.0	13.7	15.6	17.9	20.6
36	9.6	10.8	12.2	13.9	15.8	18.1	20.9
37	9.7	10.9	12.4	14.0	16.0	18.4	21.3
38	9.8	11.1	12.5	14.2	16.3	18.7	21.6
39	9.9	11.2	12.7	14.4	16.5	19.0	22.0

40	10.1	11.3	12.8	14.6	16.7	19.2	22.3
41	10.2	11.5	13.0	14.8	16.9	19.5	22.7
42	10.3	11.6	13.1	15.0	17.2	19.8	23.0
43	10.4	11.7	13.3	15.2	17.4	20.1	23.4
44	10.5	11.8	13.4	15.3	17.6	20.4	23.7
45	10.6	12.0	13.6	15.5	17.8	20.7	24.1
46	10.7	12.1	13.7	15.7	18.1	20.9	24.5
47	10.8	12.2	13.9	15.9	18.3	21.2	24.8
48	10.9	12.3	14.0	16.1	18.5	21.5	25.2
49	11.0	12.4	14.2	16.3	18.8	21.8	25.5
50	11.1	12.6	14.3	16.4	19.0	22.1	25.9
51	11.2	12.7	14.5	16.6	19.2	22.4	26.3
52	11.3	12.8	14.6	16.8	19.4	22.6	26.6

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
53	11.4	12.9	14.8	17.0	19.7	22.9	27.0
54	11.5	13.0	14.9	17.2	19.9	23.2	27.4
55	11.6	13.2	15.1	17.3	20.1	23.5	27.7
56	11.7	13.3	15.2	17.5	20.3	23.8	28.1
57	11.8	13.4	15.3	17.7	20.6	24.1	28.5
58	11.9	13.5	15.5	17.9	20.8	24.4	28.8
59	12.0	13.6	15.6	18.0	21.0	24.6	29.2
60	12.1	13.7	15.8	18.2	21.2	24.9	29.5

Tabel 2.3 Standar Panjang Badan menurut Umur (PB/U) Anak Perempuan Umur 0-24 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	43.6	45.4	47.3	49.1	51.0	52.9	54.7
1	47.8	49.8	51.7	53.7	55.6	57.6	59.5
2	51.0	53.0	55.0	57.1	59.1	61.1	63.2
3	53.5	55.6	57.7	59.8	61.9	64.0	66.1
4	55.6	57.8	59.9	62.1	64.3	66.4	68.6
5	57.4	59.6	61.8	64.0	66.2	68.5	70.7
6	58.9	61.2	63.5	65.7	68.0	70.3	72.5
7	60.3	62.7	65.0	67.3	69.6	71.9	74.2
8	61.7	64.0	66.4	68.7	71.1	73.5	75.8
9	62.9	65.3	67.7	70.1	72.6	75.0	77.4
10	64.1	66.5	69.0	71.5	73.9	76.4	78.9
11	65.2	67.7	70.3	72.8	75.3	77.8	80.3
12	66.3	68.9	71.4	74.0	76.6	79.2	81.7
13	67.3	70.0	72.6	75.2	77.8	80.5	83.1
14	68.3	71.0	73.7	76.4	79.1	81.7	84.4
15	69.3	72.0	74.8	77.5	80.2	83.0	85.7
16	70.2	73.0	75.8	78.6	81.4	84.2	87.0
17	71.1	74.0	76.8	79.7	82.5	85.4	88.2
18	72.0	74.9	77.8	80.7	83.6	86.5	89.4

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
19	72.8	75.8	78.8	81.7	84.7	87.6	90.6
20	73.7	76.7	79.7	82.7	85.7	88.7	91.7
21	74.5	77.5	80.6	83.7	86.7	89.8	92.9

22	75.2	78.4	81.5	84.6	87.7	90.8	94.0
23	76.0	79.2	82.3	85.5	88.7	91.9	95.0
24	76.7	80.0	83.2	86.4	89.6	92.9	96.1

Tabel 2.3 Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak perempuan Umur 24-60 Bulan

Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	76.0	79.3	82.5	85.7	88.9	92.2	95.4
25	76.8	80.0	83.3	86.6	89.9	93.1	96.4
26	77.5	80.8	84.1	87.4	90.8	94.1	97.4
27	78.1	81.5	84.9	88.3	91.7	95.0	98.4
28	78.8	82.2	85.7	89.1	92.5	96.0	99.4
29	79.5	82.9	86.4	89.9	93.4	96.9	100.3
30	80.1	83.6	87.1	90.7	94.2	97.7	101.3
31	80.7	84.3	87.9	91.4	95.0	98.6	102.2
32	81.3	84.9	88.6	92.2	95.8	99.4	103.1
33	81.9	85.6	89.3	92.9	96.6	100.3	103.9
34	82.5	86.2	89.9	93.6	97.4	101.1	104.8
35	83.1	86.8	90.6	94.4	98.1	101.9	105.6
36	83.6	87.4	91.2	95.1	98.9	102.7	106.5
37	84.2	88.0	91.9	95.7	99.6	103.4	107.3
38	84.7	88.6	92.5	96.4	100.3	104.2	108.1
39	85.3	89.2	93.1	97.1	101.0	105.0	108.9
40	85.8	89.8	93.8	97.7	101.7	105.7	109.7
41	86.3	90.4	94.4	98.4	102.4	106.4	110.5
42	86.8	90.9	95.0	99.0	103.1	107.2	111.2
43	87.4	91.5	95.6	99.7	103.8	107.9	112.0

Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
44	87.9	92.0	96.2	100.3	104.5	108.6	112.7
45	88.4	92.5	96.7	100.9	105.1	109.3	113.5
46	88.9	93.1	97.3	101.5	105.8	110.0	114.2
47	89.3	93.6	97.9	102.1	106.4	110.7	114.9
48	89.8	94.1	98.4	102.7	107.0	111.3	115.7
49	90.3	94.6	99.0	103.3	107.7	112.0	116.4
50	90.7	95.1	99.5	103.9	108.3	112.7	117.1
51	91.2	95.6	100.1	104.5	108.9	113.3	117.7
52	91.7	96.1	100.6	105.0	109.5	114.0	118.4
53	92.1	96.6	101.1	105.6	110.1	114.6	119.1
54	92.6	97.1	101.6	106.2	110.7	115.2	119.8
55	93.0	97.6	102.2	106.7	111.3	115.9	120.4
56	93.4	98.1	102.7	107.3	111.9	116.5	121.1
57	93.9	98.5	103.2	107.8	112.5	117.1	121.8
58	94.3	99.0	103.7	108.4	113.0	117.7	122.4
59	94.7	99.5	104.2	108.9	113.6	118.3	123.1
60	95.2	99.9	104.7	109.4	114.2	118.9	123.7

2.3.3 Deteksi Perkembangan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dilakukan menjadi upaya guna melaksanakan penilaian akan kesesuaian perkembangan anak dengan tahapan usianya serta mendeteksi kemungkinan adanya penyimpangan sejak dini. Skrining ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan secara berkala pada usia 12, 18, 24, 36, serta 59 bulan. Jika orang tua datang melakukan pemeriksaan di luar jadwal yang telah ditentukan karena adanya kekhawatiran terhadap perkembangan anak, maka

penggunaan KPSP disesuaikan dengan kelompok usia skrining terdekat dengan lebih rendah. Apabila perolehan atas pemeriksaan memperlihatkan perkembangan anak selaras dengan tahapan usianya, orang tua dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kembali sesuai jadwal berikutnya (Zulfa et al., 2024).

1. Instrumen atau alat yang dimanfaatkan mencakup:

- a. Buku Bagan SDIDTK memuat KPSP yang disusun berdasarkan kelompok usia anak. Kuesioner ini meliputi 9–10 pertanyaan yang digunakan guna melaksanakan penilaian akan pencapaian aspek perkembangan anak. KPSP dapat digunakan sebagai alat skrining pada anak dengan rentang usia 12 hingga 59 bulan.
- b. Dalam pelaksanaan pemeriksaan perkembangan anak diperlukan beberapa alat pendukung untuk membantu proses penilaian. Peralatan yang digunakan meliputi pensil, kertas, bola dengan ukuran menyerupai bola tenis, kerincingan, enam buah kubus dengan ukuran 2,5 cm pada setiap sisinya, beserta sejumlah benda kecil selayaknya kismis, kacang tanah, beserta potongan biskuit dengan ukuran sekitar 0,5–1 cm.

2. Cara Pemakaian KPSP:

- a. Anak perlu hadir dengan langsung ketika pelaksanaan pemeriksaan atau skrining perkembangan dilaksanakan agar tenaga kesehatan dapat melakukan penilaian secara tepat sesuai kondisi anak.
- b. Penentuan usia anak harus dilakukan berdasarkan aturan perhitungan usia yang telah ditetapkan. Apabila anak lahir dengan usia kehamilan di bawah dari 38 minggu serta masih mempunyai usia kurang dari 2 tahun, maka butuh

dilaksanakan penyesuaian menggunakan usia koreksi sebelum dilakukan pemeriksaan perkembangan.

- c. Pembulatan usia anak dilakukan berdasarkan jumlah hari dalam bulan berjalan. Apabila kelebihan usia telah mencapai lebih dari 16 hari, maka usia anak dibulatkan menjadi satu bulan berikutnya. Untuk contoh, anak dengan usia 53 bulan 16 hari dikalkulasi menjadi 54 bulan. Sementara itu, anak yang mempunyai usia 53 bulan 13 hari atau kurang tetap dianggap menjadi 53 bulan dan disesuaikan dengan kategori usia yang tersedia pada alat KPSP.
- d. Setelah usia anak ditentukan dengan akurat, pemilihan instrumen KPSP dilakukan selaras kelompok usia yang sesuai. Apabila usia anak tidak tercantum dengan spesifik pada kategori KPSP, menjadikannya digunakan kuesioner dari kelompok berusia yang lebih rendah sebagai acuan pemeriksaan.
 - 1) Anak yang memiliki usia 55 bulan 16 hari dilakukan penyesuaian usia menjadi 54 bulan, yang menjadikan instrumen KPSP yang digunakan ialah kategori berusia 54 bulan.
 - 2) Anak yang mempunyai usia 71 bulan 20 hari dilaksanakan pembulatan menjadi 72 bulan, sehingga penilaian perkembangan memanfaatkan KPSP pada kelompok berusia 72 bulan.
- e. KPSP terdiri atas dua jenis bentuk pertanyaan, yaitu :
 - 1) Pertanyaan yang ditujukan pada ibu atau pengasuh anak dengan langsung
 Jenis pertanyaan ini berisi informasi mengenai kemampuan, rutinitas, atau kegiatan yang telah mampu dilaksanakan anak pada kehidupan keseharian.

Contohnya: “Apakah anak telah mampu makan kue secara mandiri?”

2) Instruksi atau perintah untuk melakukan aktivitas tertentu

Bagian ini berisi petunjuk yang diberikan kepada ibu, pengasuh, maupun petugas pemeriksa untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan panduan KPSP. Tujuannya adalah untuk mengamati kemampuan, respons, dan reaksi anak terhadap aktivitas yang diberikan. Contohnya: “Saat bayi berada pada posisi terlentang, tarik secara perlahan pergelangan tangannya hingga mencapai posisi duduk.”

- f. Ciptakan suasana yang nyaman bagi orang tua atau pengasuh selama proses pengisian KPSP berlangsung dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami sehingga setiap pertanyaan dapat dimengerti dengan baik
- g. Sampaikan pertanyaan dalam KPSP secara bertahap sesuai urutan yang tersedia. Minta orang tua atau pengasuh memberikan respons berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”, kemudian dokumentasikan setiap jawaban yang diberikan.
- h. Lanjutkan proses pemeriksaan ke pertanyaan berikutnya setelah memperoleh jawaban dari setiap pertanyaan hingga seluruh bagian dalam KPSP selesai dinilai.
- i. Lakukan pengecekan ulang terhadap hasil pengisian KPSP untuk memastikan semua pertanyaan sudah terjawab dengan lengkap serta tidak ditemukan bagian yang terlewat.

3. Interpretasi

- a. Kategori tanggapan “Ya” dibagikan jika ibu atau pengasuh mengungkapkan

bahwasanya anak telah bisa melaksanakan aktivitas yang ditanyakan, baik sudah pernah dilakukan, sering dilakukan, maupun dilakukan sesekali.

Interpretasi hasil pemeriksaan berdasarkan jumlah jawaban “Ya” yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila diperoleh 9–10 jawaban “Ya”, menjadikan perkembangan anak dinilai selaras dengan tahapan usia (S).
 - 2) Apabila diperoleh 7–8 jawaban “Ya”, menjadikan perkembangan anak termasuk dalam kategori meragukan (M).
 - 3) Apabila jumlah jawaban “Ya” sejumlah 6 atau kurang, menjadikan anak berisiko mengalami penyimpangan perkembangan (P).
- b. Kategori tanggapan “Tidak” dikenakan jika orang tua atau pengasuh menyatakan bahwasanya anak belum mampu, belum berpengalaman melaksanakan, atau belum dapat dipastikan kapabilitasnya guna melaksanakan kegiatan yang dinilai. Total respons “Tidak” selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar guna mengetahui kemungkinan adanya hambatan perkembangan pada aspek tertentu, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara, beserta sosialisasi dan kemandirian.

4. Intervensi:

- a. Apabila hasil penilaian memperlihatkan perkembangan anak selaras dengan proses usianya (kategori S), maka tindakan yang dapat diberikan meliputi:
 - 1) Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada orang tua atas keterlibatan serta upaya pengasuhan yang telah dilakukan dalam mendukung perkembangan anak.

- 2) Menyampaikan edukasi pada orang tua terkait urgensi pemberian stimulasi yang tepat dan selaras dengan tahap perkembangan usia anak.
 - 3) Menganjurkan orang tua untuk melakukan kunjungan secara rutin ke Posyandu setiap bulan serta berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) apabila tersedia di lingkungan tempat tinggal.
 - 4) Mengarahkan orang tua agar melakukan pengawasan akan pertumbuhan beserta perkembangan anak secara berkala lewat memanfaatkan buku KIA.
 - 5) Melakukan pemantauan perkembangan memanfaatkan KPSP dengan bertahap, ialah tiap 3 bulan pada anak berusia kurang dari 2 tahun serta tiap 6 bulan pada anak usia 2–6 tahun.
- b. Apabila hasil pemeriksaan memperlihatkan perkembangan anak berada dalam kategori meragukan (M), maka tindakan yang dapat dilakukan meliputi:
- 1) Memberikan edukasi pada orang tua agar tetap memberi stimulasi perkembangan dengan berkelanjutan, teratur, serta dilakukan dalam aktivitas sehari-hari anak.
 - 2) Membimbing ibu atau pengasuh dalam memahami serta menerapkan langkah-langkah intervensi dini untuk membantu meningkatkan kemampuan anak pada aspek perkembangan yang masih belum sesuai, dengan mengacu pada panduan intervensi perkembangan anak.
 - 3) Melakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh untuk mengetahui kemungkinan adanya gangguan medis yang dapat memengaruhi

keterlambatan perkembangan, kemudian memberikan tindak lanjut sesuai dengan hasil pemeriksaan.

- 4) Setelah orang tua beserta keluarga memberikan stimulasi serta melakukan intervensi dengan rutin serta intensif di lingkungan rumah dengan durasi sekitar dua minggu, evaluasi kembali perlu dilakukan guna melaksanakan penilaian akan perubahan maupun kemajuan perkembangan anak.

Tahapan Evaluasi Perolehan dari Intervensi Perkembangan Anak :

- a) Jika usia anak termasuk dalam rentang usia yang tersedia pada formulir KPSP, seperti usia 12, 16, 24, 36, atau 59 bulan, menjadikan evaluasi perkembangan dilaksanakan memanfaatkan formulir KPSP yang selaras dengan usia anak tersebut.
- b) Jika usia anak tidak tepat dengan kelompok usia yang terdapat pada formulir KPSP, menjadikan penilaian dilaksanakan memakai formulir KPSP pada kelompok usia yang lebih rendah serta memiliki jarak usia terdekat dengan usia anak. Contoh penerapannya yaitu:
 - (1) Bayi dengan usia 6 bulan 3 minggu dinilai menggunakan KPSP usia 6 bulan.
 - (2) Anak dengan usia 62 bulan 18 hari menggunakan KPSP kelompok berusia 60 bulan.
 - (3) Anak dengan usia 56 bulan 20 hari menggunakan KPSP kelompok berusia 54 bulan.
- c) Apabila perolehan atas evaluasi memperlihatkan adanya kemajuan perkembangan yang ditandai dengan jumlah tanggapan “Ya” sejumlah

9–10 item, maka perkembangan anak terbukti selaras dengan tahap usianya. Selanjutnya, pemeriksaan dapat diteruskan menggunakan KPSP berdasarkan usia terbaru anak. Sebagai contoh, anak yang berusia 17 bulan dapat dinilai memanfaatkan KPSP berusia 18 bulan.

d) Apabila perolehan evaluasi masih memperlihatkan jumlah jawaban “Ya” sejumlah 7–8 item, maka anak perlu mendapatkan tindak lanjut berupa pelaksanaan intervensi perkembangan tahap berikutnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

(1) Lakukan evaluasi kembali terhadap beberapa aspek berikut:

- (a) Pastikan apakah stimulasi atau intervensi yang diberikan di lingkungan rumah sudah dilaksanakan dengan rutin, teratur, serta berkesinambungan.
- (b) Periksa kembali kesesuaian fokus intervensi dengan kebutuhan serta kondisi perkembangan anak.
- (c) Evaluasi apakah metode pelaksanaan intervensi telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan arahan atau pedoman yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

(2) Lakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi fisik anak untuk mengetahui kemungkinan adanya masalah kesehatan yang dapat memengaruhi perkembangan, seperti gangguan status gizi, penyakit khusus, maupun kelainan pada bagian tubuh

(3) Apabila teridentifikasi adanya masalah, maka tindakan yang perlu dilakukan meliputi:

- (a) Jika anak mengalami masalah gizi atau menderita penyakit tertentu, segera berikan penanganan sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, seperti penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) maupun program penanganan balita dengan gizi buruk.
- (b) Jika pelaksanaan intervensi belum berjalan secara optimal, tidak dilakukan secara teratur, atau belum sesuai dengan petunjuk yang diberikan, maka orang tua perlu mendapatkan edukasi dan pendampingan kembali. Tenaga kesehatan dapat melakukan kunjungan atau bimbingan langsung di rumah guna membantu memastikan stimulasi perkembangan dilaksanakan secara tepat.
- (4) Evaluasi kembali hasil intervensi tahap kedua menggunakan prosedur penilaian yang sama dengan evaluasi sebelumnya, dengan ketentuan sebagai berikut:
- (a) Apabila memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan perkembangan, berikan penghargaan dan dukungan kepada anak serta orang tua. Stimulasi di rumah tetap perlu diteruskan secara rutin dan dilakukan pemantauan ulang sesuai jadwal skrining berikutnya
- (b) Jika belum terlihat adanya perubahan atau peningkatan perkembangan yang bermakna, maka anak perlu dicurigai mengalami gangguan tumbuh kembang (P) sehingga wajib secepatnya dirujuk ke layanan kesehatan lanjutan, selayaknya

rumah sakit, guna memperoleh pemeriksaan dan penatalaksanaan lebih lanjut.

- (c) Apabila hasil pemeriksaan memperlihatkan adanya dugaan penyimpangan perkembangan (P), segera lakukan rujukan dengan menyertakan informasi mengenai jenis serta jumlah aspek perkembangan yang mengalami keterlambatan atau penyimpangan, meliputi kemampuan aspek perkembangan anak yang mencakup kemampuan motorik kasar, koordinasi gerakan halus, perkembangan kapabilitas berbahasa serta berkomunikasi, sekaligus aspek sosial beserta kemandirian.

Table 2.2 Algoritme pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP):

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Jawaban 'Ya' 9 atau 10	Sesuai umur	• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai tahapan umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Jawaban 'Ya' 7 atau 8	Meragukan	• Nasehati ibu atau pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang • Ajarkan ibu cara melakukan intervensi dini pada aspek perkembangan yang tertinggal • Jadwalkan kunjungan ulang 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan atau ada kemungkinan penyimpangan, rujuk ke rumah sakit rujukan tumbuh kembang level 1
Jawaban 'Ya' 6 atau kurang	Ada kemungkinan penyimpangan	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

Tahapan Perkembangan Anak Usia 1–5 Tahun Berdasarkan KPSP

Pemantauan perkembangan anak usia 1 hingga 5 tahun dapat dilakukan lewat mengacu pada KPSP. Penilaian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu kapabilitas motorik kasar, motorik halus, kapabilitas berbicara-berbahasa, beserta aspek sosialisasi dan kemandirian. Adapun indikator perkembangan anak berdasarkan kelompok usia meliputi:

1. Perkembangan Anak Usia 12 Bulan (1 Tahun)

a. Motorik Kasar

- 1) Anak bisa menjaga posisi berdiri dengan durasi paling kecil 30 detik dengan bantuan pegangan pada benda seperti kursi atau meja.
- 2) Anak mampu berpindah ke posisi berdiri secara mandiri tanpa bantuan.
- 3) Anak mampu duduk sendiri tanpa memerlukan pegangan.

b. Motorik Halus

- 1) Anak bisa mengambil benda berukuran kecil menggunakan ibu jari beserta telunjuk.
- 2) Anak mulai bisa membuat goresan atau coretan pada media kertas.
- 3) Anak mampu memasukkan benda, seperti balok atau manik-manik, ke dalam wadah.

c. Bicara dan Bahasa

- 1) Anak mampu mengucapkan gabungan dua suku kata,

misalnya “mama” atau “papa”.

- 2) Anak mampu menirukan dua hingga tiga kata yang diucapkan oleh orang lain.

d. Sosialisasi serta Kemandirian

- 1) Orang tua atau pengasuh dapat mengamati apakah anak bisa mencari keberadaan orang yang bersembunyi.
- 2) Orang tua atau pengasuh dapat menilai apakah anak telah bisa membedakan orang tua/pengasuh dengan orang lain.

2. Perkembangan Anak Berusia 15 Bulan (1 Tahun 3 Bulan)

a. Motorik Kasar

- 1) Anak mampu berjalan secara mandiri tanpa berpegangan.
- 2) Anak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan selama kurang lebih 5 detik.

b. Motorik Halus

- 1) Anak mampu membuat coretan sederhana pada kertas.
- 2) Anak mampu mengambil benda kecil seperti mainan atau balok.

c. Bicara dan Bahasa

- 1) Anak mampu mengucapkan dua suku kata sederhana, seperti “mama” dan “papa”.
- 2) Anak mampu menirukan dua hingga tiga kata yang diberikan contoh.

d. Sosialisasi serta Kemandirian

- 1) Orang tua atau pengasuh menilai apakah anak bisa memperlihatkan keinginannya tanpa menangis atau merengek.
 - 2) Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan.
3. Perkembangan Anak Berusia 18 Bulan (1 Tahun 6 Bulan)
- a. Motorik Kasar
 - 1) Anak mampu berdiri selama sekitar 5 detik.
 - 2) Anak mampu berdiri tanpa bantuan dari orang lain.
 - b. Motorik Halus
 - 1) Anak mampu membuat coretan sederhana pada kertas.
 - 2) Anak mampu mengambil benda kecil seperti balok atau mainan.
 - c. Bicara dan Bahasa
 - 1) Mampu mengungkapkan 2 suku kata seperti “ma-ma” “pa-pa”
 - 2) Mampu menirukan 2 sampai 3 kata waktu disebutkan
 - d. Sosialisasi dan Kemandirian
 - 1) Anak mampu memperlihatkan benda atau sesuatu yang diinginkan tanpa menangis maupun merengek.
 - 2) Anak mampu memegang gelas sendiri saat minum.
4. Tahap Perkembangan Anak Usia 1 Tahun 9 Bulan
- a. Motorik kasar

- 1) Anak mampu membungkukkan badan untuk mengambil benda tanpa menyentuh permukaan lantai.
- 2) Anak dapat berjalan dengan stabil tanpa kehilangan keseimbangan.
- 3) Anak mampu berjalan mundur hingga 5 langkah.

b. Motorik halus

- 1) Anak mulai mampu membuat goresan atau coretan sederhana menggunakan alat tulis di atas kertas.
- 2) Anak bisa mengambil benda berukuran kecil, selayaknya kismis atau balok mainan.

c. Bicara dan bahasa

- 1) Anak bisa mengutarakan sejumlah kata sederhana, seperti “mama” serta “papa”.

d. Sosial serta kemandirian

- 1) Orang tua atau pengasuh dapat menilai apakah anak bisa memperlihatkan keinginannya dengan menunjuk benda yang diinginkan tanpa menangis atau merengek.
- 2) Orang tua atau pengasuh dapat mengamati apakah anak telah bisa memegang gelas dan minum secara mandiri.

- 3) Orang tua atau pengasuh dapat menilai apakah anak mulai terlibat dalam membantu aktivitas sederhana di rumah.

5. Tahapan perkembangan anak berusia 2 tahun

a. Motorik kasar

- 1) Anak bisa membungkuk untuk mengambil mainan tanpa menyentuh lantai.
- 2) Anak dapat menendang bola dengan arah yang lurus.
- 3) Anak mampu berjalan mundur sejumlah 5 langkah.
- 4) Anak mulai mampu menaiki tangga dengan bantuan.

b. Motorik halus

- 1) Anak dapat membuat coretan sederhana pada media kertas.
- 2) Anak mampu menggenggam dan mengambil benda kecil, seperti kismis atau balok.

c. Bicara dan bahasa

- 1) Anak mampu mengucapkan kata sederhana, misalnya “mama” dan “papa”.

- 2) Anak mampu menggenggam dan mengambil benda kecil, seperti kismis atau balok.

d. Sosial serta kemandirian

- 1) Anak mampu mengucapkan kata sederhana, misalnya “mama” dan “papa”.
- 2) Anak dapat mengenali serta menunjuk komponen tubuh khusus, selayaknya mata, hidung, serta telinga.

6. Tahapan perkembangan anak berusia 2 tahun 6 bulan

a. Motorik kasar

- 1) Anak bisa menendang bola ke arah depan dengan lurus.
- 2) Anak dapat berjalan mundur hingga 5 langkah.
- 3) Anak mampu menaiki tangga secara bertahap.

b. Motorik halus

- 1) Anak dapat menghasilkan coretan sederhana pada kertas.
- 2) Anak mampu mengambil benda kecil, seperti kismis atau balok mainan.

c. Bicara serta bahasa

- 1) Anak bisa mengucapkan kata sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti “minum” dan

“makan”.

- 2) Anak dapat memperlihatkan bagian tubuhnya dengan tepat, seperti mata, hidung, dan telinga.
- 3) Anak mulai mampu menyebutkan nama atau jenis gambar hewan yang dilihat.

d. Sosial dan kemandirian

- 1) Anak mampu mengucapkan kata sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti “minum” dan “makan”.
- 2) Anak dapat memperlihatkan bagian tubuhnya dengan tepat, seperti mata, hidung, dan telinga.
- 3) Anak mulai mampu menyebutkan nama atau jenis gambar hewan yang dilihat.

7. Tahapan perkembangan anak berusia 38 bulan

a. Motorik kasar

- 1) Anak bisa menendang bola dengan arah yang lurus.
- 2) Anak dapat melompati benda sederhana seperti selembar kertas yang diletakkan di lantai.
- 3) Anak mampu mengayuh sepeda roda tiga.

b. Motorik halus

- 1) Anak mampu membuat berbagai bentuk coretan pada

kertas.

- 2) Anak dapat menyusun beberapa balok menjadi bentuk sederhana.
- 3) Anak mampu menggambar garis lurus sederhana.

c. Bicara dan bahasa

- 1) Anak dapat mengucapkan kata sederhana, seperti “minum” dan “makan”.

d. Sosial dan kemandirian

- 1) Anak mulai mampu memakai sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

8. Tahapan perkembangan anak berusia 48 bulan

a. Motorik kasar

- 1) Anak bisa berdiri dengan satu kaki dan mengulangnya sejumlah 3 kali.
- 2) Anak dapat menendang bola ke arah lurus.
- 3) Anak mampu melompati benda sederhana seperti selembar kertas.

b. Motorik halus

- 1) Anak mampu menyusun atau menumpuk hingga 8 kubus.

- 2) Anak dapat menggambar bentuk lingkaran.

c. Bicara serta bahasa

- 1) Anak bisa mengutarakan nama lengkapnya.

d. Sosial dan kemandirian

- 1) Anak mampu mencuci tangan sendiri dengan arahan minimal.
- 2) Anak dapat mengikuti permainan sederhana, seperti permainan ular tangga.
- 3) Anak mampu mengenakan pakaian dan celana sendiri.

9. Tahapan perkembangan anak berusia 59 bulan

a. Motorik kasar

- 1) Anak bisa berdiri menggunakan satu kaki dan melakukan pengulangan sejumlah 3 kali.
- 2) Anak dapat menendang bola dengan arah lurus.
- 3) Anak mampu melompati benda sederhana seperti kertas yang diletakkan di lantai.

b. Motorik halus

- 1) Anak dapat menumpuk hingga 8 kubus secara mandiri.
- 2) Anak mampu menggambar bentuk lingkaran dengan

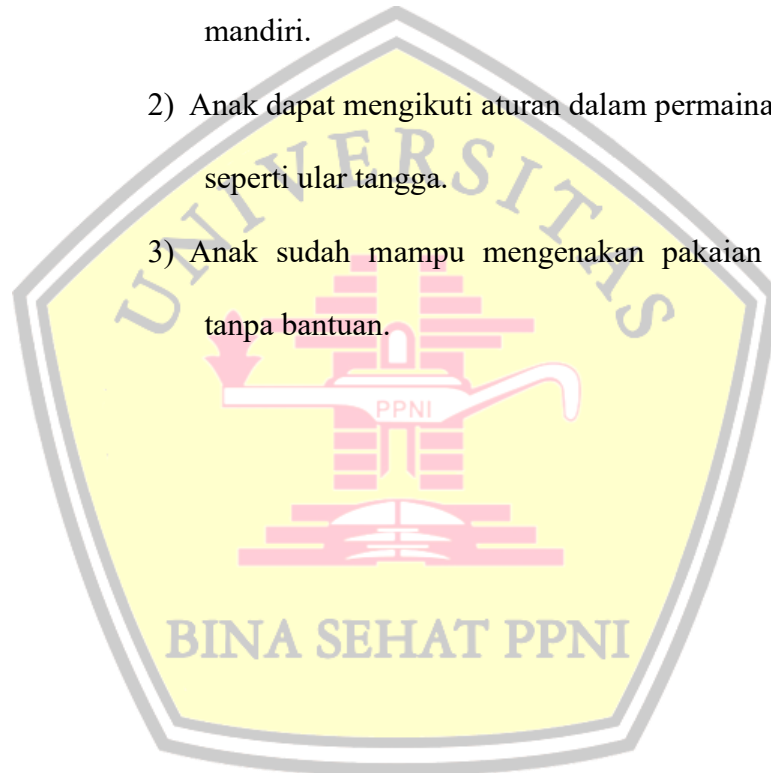
cukup baik.

c. Bicara serta bahasa

- 1) Anak bisa menyebutkan nama lengkapnya secara jelas.

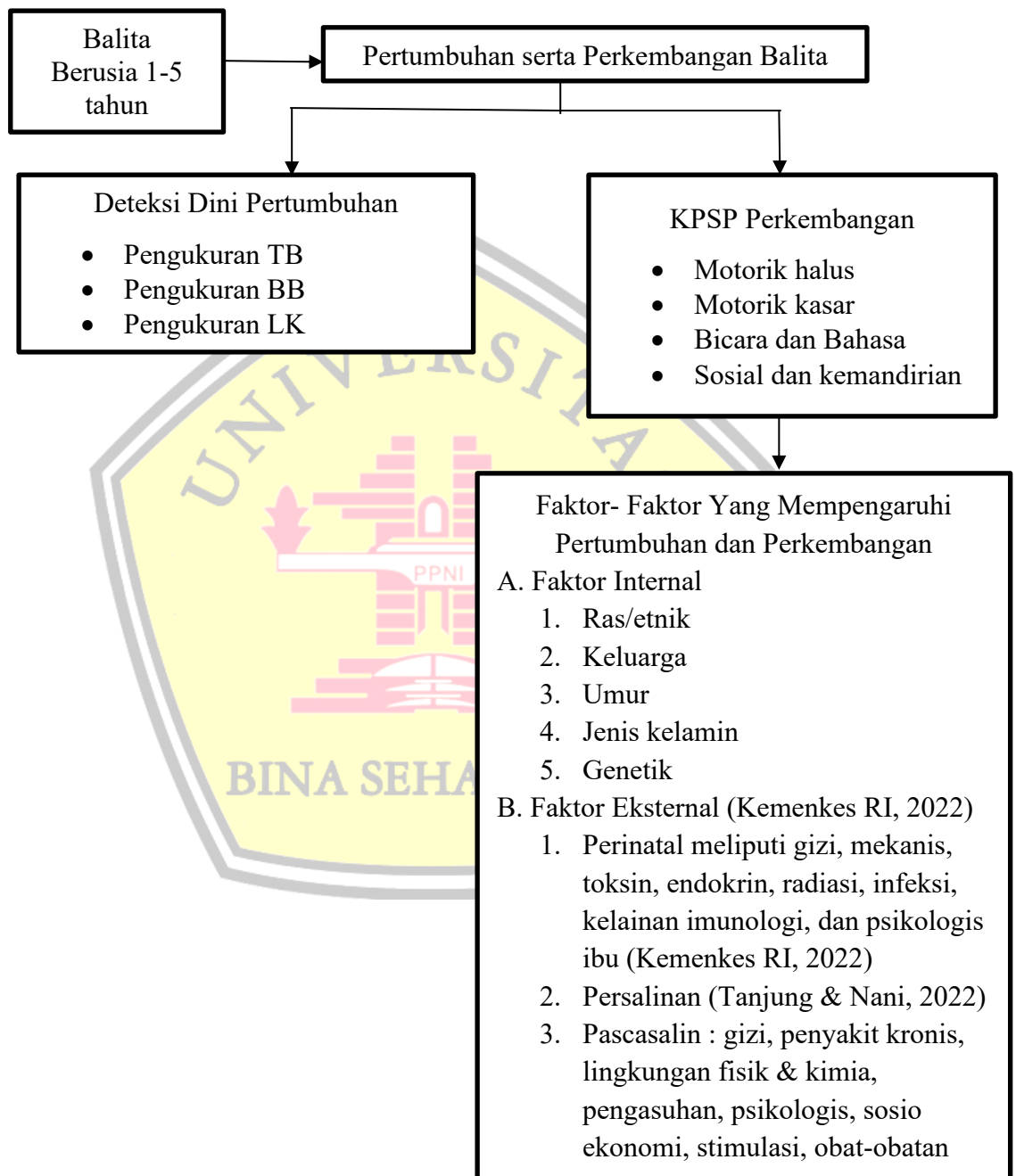
d. Sosial dan kemandirian

- 1) Anak bisa melakukan kegiatan pencucian tangan secara mandiri.
- 2) Anak dapat mengikuti aturan dalam permainan sederhana seperti ular tangga.
- 3) Anak sudah mampu mengenakan pakaian dan celana tanpa bantuan.



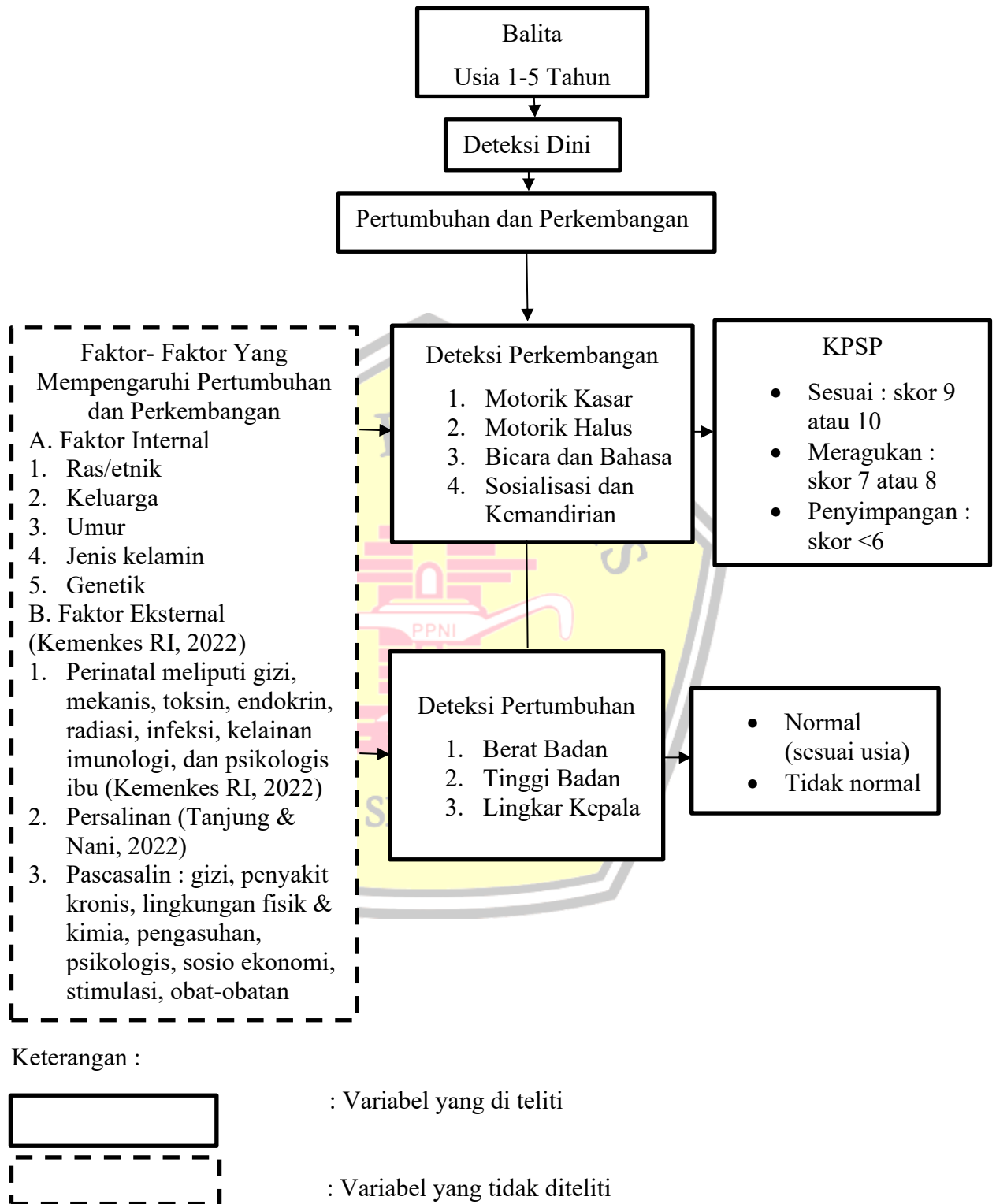
2.4 Kerangka teori

Kerangka teori dalam penelitian ini peneliti disajikan dalam gambar sebagai berikut :



2.4 Kerangka konsep Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

2.5 Kerangka konsep



2.5 Kerangka konsep deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan